

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan-pesan melalui bahasa. Bahasa, media komunikasi, dan manusia tidak dapat dipisahkan sebagai unsur-unsur pendukung interaksi dalam kehidupan masyarakat. Bahasa memang bukan sesuatu yang langka untuk didengar bukan berarti semua orang memahami tentang pengertian tersebut. Chaer (2004 :1) berpendapat bahwa bahasa adalah alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, dengan demikian dapat dikatakan bahwa makhluk hidup yang lain tidak memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Manusia membutuhkan sebuah hubungan yang harmonis dengan manusia lain untuk itu bahasa menjadi modal awal untuk berkomunikasi.

Sekarang ini sarana komunikasi semakin canggih, tetapi banyak orang yang tidak melupakan radio walaupun banyak yang bilang sudah kuno. Tidak jarang masih banyak orang menggunakan radio sebagai media komunikasi. Radio memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan antarmanusia. Radio dianggap mempunyai nilai lebih bila dibandingkan dengan sarana komunikasi lain. Saat ini tidak dapat

dipungkiri bahwa radio identik dengan siaran musik meskipun radio juga banyak menambah ranah informasi jurnalisme dengan meningkatkan siaran, dengan keterbatasan hanya sebagai media audio kreativitas dalam mempertahankan dan menguatkan eksistensi siaran radio tidak ada jalan lain, kecuali mengangkat musik dan jurnalisme sebagai dasar inovasi dan daya tarik radio. Sebagai media yang merakyat di Indonesia radio menjadi terus berkembang sampai sekarang dan tidak pernah dianggap sebagai agen perubahan sosial yang signifikan.

Seorang penyiar radio akan memilih bentuk bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pendengarnya dengan memperhatikan kesesuaian antara fungsi dan situasinya. Sebagian besar penyiar radio dalam membawakan acara-acaranya menggunakan bahasa Indonesia tidak baku. Hal itu terjadi karena bahasa seorang penyiar radio sering menggunakan bahasa tanpa memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku, dengan kata lain penyiar menggunakan bahasa mereka sendiri saat menyampaikan informasi. Penyiar radio yang berbahasa ibu bahasa daerah tentu menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi di dalam keluarganya. Lain halnya pada saat penyiar bertugas sebagai penyiar radio yang akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasinya. Dalam penggunaan bahasa Indonesia pun penyiar memilih bahasa yang sesuai dengan situasinya.

Bahasa yang dipakai oleh penyiar radio adalah bahasa yang sangat menarik untuk diteliti. Dikatakan demikian karena bahasa ini sangat jelas dan asli. Seorang penyiar radio dituntut untuk cakap dalam menggunakan bahasa, dalam hal ini bahasa

sepihak aktif tanpa mengaburkan amanat yang seharusnya tersampaikan. Bahasa penyiar adalah bahasa yang sangat komunikatif, dengan demikian seorang penyiar radio harus pandai berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pendengarnya.

Variasi bahasa yang berkenaan dengan pemakaian penggunaannya disebut fungsiolek, Nababan (dalam Chaer 2004:68). Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan apa saja. Misalnya dalam bidang jurnalistik, militer, perdagangan dan bidang lainnya. Dalam penelitian ini bidang yang akan diteliti adalah bidang siaran radio, sebagai bahasa komunikasi massa. Contohnya

- 1) 92,4 RRI Pro 2 FM “selamat pagi pendengar pro 2 di manapun anda berada apa kabarnya siang hari ini? Kita barjumpa lagi dalam acara “Selamat Pagi Pro 2”
- 2) 90,8 Nada FM “hallo sahabat Nada apa kabar kamu semua? Moga tetap *stay tune* di saluran kesayangan kita ini, pada malam ini aku akan menemani kamu-kamu di edisi *chart of the week* di mana pada edisi terdapat lagu-lagu peringkat 10 teratas dari hasil *request* kamu-kamu semua. Selamat mendengarkan.

Contoh (1), dan 2) di atas menunjukkan adanya variasi bahasa yang berbeda-beda antara penyiar di RRI Pro 2 FM dan penyiar Nada FM. Kedua contoh tersebut menunjukkan perbedaan variasi bahasa yaitu cara penyiar menyapa pendengar dengan nama yang menjadi ciri khas radio. Bervariasinya bahasa penyiar memiliki fungsi untuk masyarakat sebagai pendengar, fungsi bahasa penyiar pada dasarnya

untuk menarik simpati pendengar pada penyiar. Hal inilah yang menjadi daya tarik penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Variasi Bahasa Penyiar RRI Pro 2 FM dan Nada FM di Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut

- 1) Sebagian besar penyiar radio dalam membawakan acara-acaranya menggunakan bahasa Indonesia tidak baku bahasa radio merupakan program bahasa yang memiliki sifat khas radio
- 2) Setiap penyiar radio memiliki perbedaan variasi bahasa pada masing-masing stasiun radio.
- 3) Bervariasinya bahasa penyiar radio di RRI Pro 2 FM dan Nada FM di Gorontalo, misalnya pada penggunaan kata biasanya penyiar menyapa pendengar dengan sebutan *Fans, Listner, sahabat.*
- 4) Penggunaan bahasa oleh penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM sangat beragam namun mempunyai fungsi dari masing-masing radio.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbedaan variasi bahasa penyiar di radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM Gorontalo

1.4 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana penggunaan bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM?

- 2) Bagaimanakah variasi bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM Gorontalo?
- 3) Bagaimana fungsi penggunaan variasi bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM Gorontalo?

1.5 Definisi Operasional

Kejelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Perbedaan Variasi Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan bahasa yang digunakan oleh penyiar radio yaitu variasi bahasa formal ada juga yang informal hal itu bergantung pada masing-masing stasiun radio.
- 2) Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bahasa yang digunakan oleh pengguna bahasa berdasarkan pemakaiannya yang beraneka ragam.
- 3) Penyiar adalah seseorang yang bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dengan menggunakan bahasa sendiri untuk menarik perhatian pendengar saat mengudara.
- 4) RRI Pro 2 FM adalah salah satu stasiun radio pemerintah yang ada di kota Gorontalo dengan target pendengar semua usia.
- 5) Nada FM adalah salah satu stasiun milik swasta yang ada di kota Gorontalo dengan target pendengar adalah remaja.

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM
- 2) Mendeskripsikan variasi bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM Gorontalo
- 3) Mendeskripsikan fungsi penggunaan variasi bahasa penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM Gorontalo

1.7 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi lembaga penyiaran,

Hasil penelitian ini bermanfaat terutama dapat meningkatkan daya kreatifitas penyiar dalam memilih dan menggunakan berbagai variasi bahasa pada saat menyiar. Timbulnya berbagai variasi bahasa di berbagai ranah komunikasi dapat menambah khasanah variasi kosa kata dalam bahasa Indonesia.

- 2) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan teori kebahasaan dan menambah informasi khasanah penelitian kajian sosiolinguistik sebagai disiplin ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan.

3) Bagi peneliti

Memperdalam pengetahuan tentang bahasa yang digunakan oleh penyiar radio terutama penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM yang ada di Gorontalo, dan menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian bahasa.

4) Bagi masyarakat

Bagi Masyarakat yaitu dengan mencermati penelitian ini, masyarakat dapat menyadari bahwa dalam pemakaian bahasa pada penyiar radio RRI Pro 2 FM dan Nada FM terdapat variasi bentuk-bentuk kebahasaan dan kosakata khusus yang perlu disimak, diperhatikan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan di dalam masyarakat.